

INOVASI BELA NEGARA DI ERA DIGITAL MELALUI PROGRAM KOPOLI-SMART BAGI PEMUDA KABUPATEN SUBANG

Cecep Darmawan¹, Leni Anggraeni^{2*}, Mursyid Setiawan³, Syaifullah⁴, Sri Wahyuni Tanszil⁵

^{1,2,3,4,5} Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia. Jalan. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

* Coresponding Author. E-mail: l_anggraeni@upi.edu

Received: 6 November 2025 Accepted: 27 November 2025 Published: 30 November 2025

Abstrak

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, kompetensi kecerdasan politik menjadi kunci bagi partisipasi aktif dalam kehidupan sosial politik. Melalui program Pelatihan KOPOLI-SMART berbasis teknologi, bertujuan untuk membentuk kompetensi kecerdasan politik generasi muda di Kabupaten Subang sebagai wujud bela negara di tengah ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan di era digital. Metode pelatihan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan proses pelatihan, diskusi, serta refleksi secara partisipatif. Hasil pelatihan menunjukkan adanya pemahaman kompetensi kecerdasan politik yang ditunjukkan oleh kemampuan peserta mengidentifikasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai politik yang harus dimiliki oleh generasi muda. Di samping itu, para peserta pun mampu memahami peran penting media sosial sebagai wahana pendidikan politik bagi generasi muda di era digital. Dampaknya ialah meningkatnya kesadaran kritis dan partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan sosial politik, terutama dalam memanfaatkan media sosial secara cerdas, etis, dan bertanggung jawab sebagai sarana bela negara di era digital.

Kata Kunci: Bela Negara, Era Digital, Kecerdasan Politik, Media Sosial, Pemuda

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dinamika kehidupan sosial politik masyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki karakteristik *digital native* (Widiatmaka et al., 2025), diharapkan memiliki kecerdasan politik di era digital yang memadai agar mampu berpartisipasi secara aktif, kritis, dan konstruktif dalam kehidupan demokrasi digital saat ini. Sejalan dengan penelitian dari Akmal (2018) menunjukkan bahwa demokrasi digital berperan penting dalam pendidikan politik, karena aktivitas politik melalui saluran digital sebagai bentuk partisipasi politik memberikan dampak positif terhadap keterlibatan generasi muda dalam kehidupan politik.

Namun, fenomena rendahnya literasi politik, penyebaran disinformasi, serta maraknya ujaran kebencian di ruang digital menjadi tantangan serius bagi pembentukan karakter politik generasi muda. Hal ini berdasarkan riset Gherguţ et al., (2025) bahwa maraknya disinformasi dan rendahnya literasi digital dapat menghambat keterlibatan masyarakat secara bermakna.

Dalam konteks tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk menumbuhkan kompetensi kecerdasan politik yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendekatan berbasis teknologi, pendidikan politik bagi pemuda dapat dikemas lebih menarik, interaktif, dan relevan



dengan karakter generasi digital saat ini. Selaras dengan pandangan Gorodova et al., (2023) bahwa program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital dapat meningkatkan kemampuan generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan politik digital, sehingga memperkuat peran mereka dalam pembelaan negara.

Program pelatihan KOPOLI-SMART (Kompetensi Kecerdasan Politik) berbasis teknologi hadir sebagai inisiatif untuk membentuk generasi muda yang cerdas secara politik sekaligus berjiwa bela negara. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan analisis politik, kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan memanfaatkan media digital secara etis dan bertanggung jawab. Kabupaten Subang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi besar dalam pengembangan partisipasi politik pemuda yang masih perlu diperkuat melalui pendidikan politik yang transformatif dan partisipatif. Terlebih berdasarkan riset Yu & Wang (2025) menunjukkan bahwa pendidikan politik menumbuhkan kesadaran dan partisipasi politik, terutama di kalangan muda. Pendidikan politik sangat penting bagi kesehatan dan keberlanjutan masyarakat demokratis.

Dengan demikian, pelatihan KOPOLI-SMART diharapkan menjadi model penguatan bela negara berbasis teknologi yang relevan di era digital, sekaligus memperkuat karakter kebangsaan generasi muda dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap keutuhan bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan KOPOLI-SMART ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan kualitatif yang menekankan keterlibatan aktif individu atau kelompok sebagai subjek penelitian dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penerapan solusi yang dihasilkan (Cornish et al., 2023). Kegiatan pelatihan KOPOLI-SMART ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2024. Adapun lokasi kegiatan dilakukan di Kabupaten Subang yang bertempat di Ruang Pertemuan SD Islam Terpadu Bahrul Ulum Jl. Sompil Blok Kertajaya, Cigadung, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Khalayak sasaran utama kegiatan pelatihan ini ialah para pemuda sebanyak 37 orang yang berasal dari Kabupaten Subang yang terdiri dari berbagai unsur seperti OSIS dan Pramuka di SMA dan SMK di Kabupaten Subang, Karang Taruna, dan Organisasi Pemuda Panca Marga Kabupaten Subang. Program pelatihan KOPOLI-SMART (Kompetensi Kecerdasan Politik) diselenggarakan secara luring, memberikan peluang bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan fasilitator, narasumber, dan rekan sesama peserta melalui berbagai diskusi serta aktivitas interaktif. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kompetensi kecerdasan politik, yang mencakup dimensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), serta internalisasi nilai-nilai politik di era digital sebagai bentuk penguatan semangat bela negara di kalangan pemuda Kabupaten Subang. Di tahap akhir pelatihan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai sarana evaluasi dan



pengukuran tingkat pengaruh program terhadap pengembangan kompetensi kecerdasan politik yang dianggap relevan bagi pemuda di era digital masa kini.

HASIL KEGIATAN

Program pelatihan KOPOLI-SMART (Kompetensi Kecerdasan Politik) berbasis teknologi yang dilaksanakan di Kabupaten Subang merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan politik, mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai politik, sekaligus menanamkan semangat bela negara di kalangan generasi muda di Kabupaten Subang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 berlokasi di Ruang Pertemuan SD Islam Terpadu Bahrul Ulum Jl. Sompri Blok Kertajaya, Cigadung, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Program pelatihan KOPOLI-SMART (Kompetensi Kecerdasan Politik) mencakup tiga pokok materi utama yang disampaikan kepada peserta. *Pertama*, materi tentang pendidikan politik dan kompetensi kecerdasan politik. Materi ini difokuskan kepada penguatan pemahaman tentang apa itu pendidikan politik, bagaimana aspek-aspeknya dan tujuannya, pendidikan politik sebagai salah satu bentuk peran pemuda dalam pembangunan nasional, jalur-jalur pendidikan politik, sampai pada kompetensi pendidikan politik untuk kecerdasan politik generasi muda dan kompetensi warga negara yang baik dan cerdas untuk masyarakat demokratis.

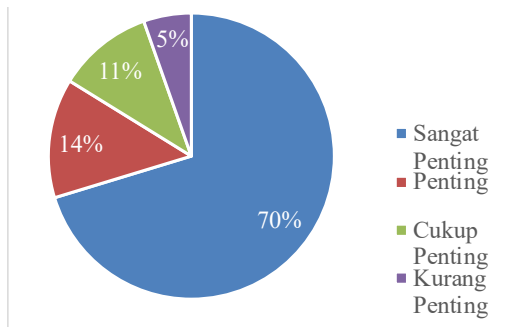
Kedua, materi tentang menjadi pemuda yang melek politik atau memiliki literasi politik melalui pemanfaatan teknologi digital. Pada materi ini peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang apa itu literasi politik, mengapa penting literasi politik bagi pemuda, bagaimana aktualisasi literasi politik melalui pemanfaatan teknologi digital, apa tantangan literasi politik, dan upaya mengatasi tantangan aktualisasi literasi politik pemuda di era digital.

Ketiga, materi tentang partisipasi politik dan bela negara di era digital. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang apa itu partisipasi politik, karakteristik dan contoh partisipasi politik yang baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan negara, serta materi tentang apa itu bela negara dan bagaimana wujud bela negara masa kini di era digital.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara fasilitator, narasumber, dan peserta untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang dibahas. Pada akhir sesi pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai instrumen evaluasi guna menilai efektivitas program KOPOLI-SMART (Kompetensi Kecerdasan Politik) dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan politik generasi muda di Kabupaten Subang.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 37 peserta pelatihan terhadap pertanyaan “*Menurut pengalaman Anda, apakah media sosial memiliki peranan penting dalam pendidikan politik bagi generasi muda?*”, diperoleh temuan sebagai berikut.





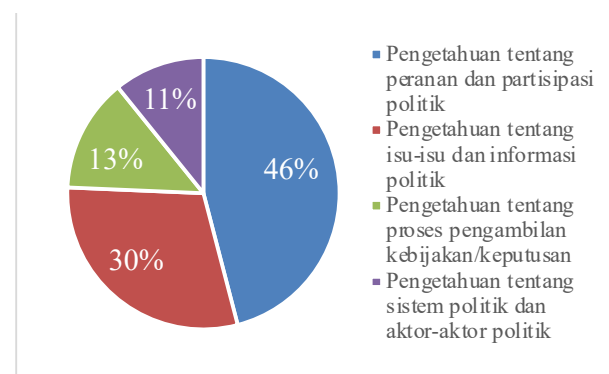
Gambar 1. Hasil Kuesioner tentang Pentingnya Media Sosial dalam Pendidikan Politik

Hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan memandang media sosial memiliki peran yang sangat signifikan. Dari 37 peserta pelatihan, sebanyak 70% responden menyatakan media sosial sangat penting, 14% menilai penting, 11% menganggap cukup penting, dan hanya 5% yang menilai kurang penting. Temuan ini menggambarkan bahwa media sosial dianggap sebagai sarana strategis dalam proses pendidikan politik generasi muda di era digital. Sejalan dengan penelitian Malli et al., (2025) bahwa media sosial berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan muda sekaligus membina warga negara yang terinformasi dalam lanskap digital yang semakin berkembang.

Sementara itu, berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 37 peserta pelatihan terhadap pertanyaan “Menurut Anda, pengetahuan politik apa yang paling penting dimiliki oleh generasi muda?”, diperoleh hasil seperti pada gambar 2.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 37 responden sebagaimana Gambar 2, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang peranan dan partisipasi politik menempati posisi tertinggi dengan persentase 46%. Selanjutnya, 30% peserta menilai pentingnya pengetahuan mengenai isu-isu dan informasi politik, 13%

menekankan pentingnya pemahaman terhadap proses pengambilan kebijakan atau keputusan politik, sementara 11% lainnya menganggap pemahaman tentang sistem politik dan aktor-aktor politik sebagai hal yang utama. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih menekankan pentingnya memahami peran dan bentuk partisipasi politik secara langsung, yang menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi. Temuan ini selaras dengan pandangan Stiers & Hooghe (2021) bahwa pengetahuan politik merupakan sumber daya krusial bagi warga negara sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam politik secara lebih efektif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.



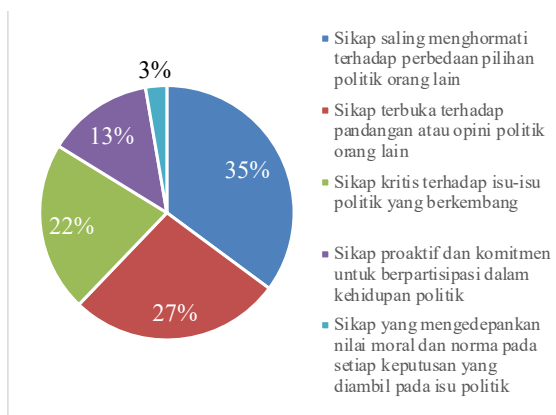
Gambar 2. Hasil Kuesioner tentang Pengetahuan Politik Generasi Muda

Temuan lainnya berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 37 peserta pelatihan terhadap pertanyaan “Menurut Anda, sikap politik apa yang paling penting dimiliki oleh generasi muda?”, diperoleh hasil seperti pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 37 responden sebagaimana Gambar 3, menunjukkan bahwa sikap saling menghormati terhadap



perbedaan pilihan politik orang lain menjadi aspek yang paling dominan, dipilih oleh 35% responden. Selanjutnya, 27% peserta menilai sikap terbuka terhadap pandangan atau opini politik orang lain sebagai hal yang penting, diikuti oleh 22% yang menekankan perlunya sikap kritis terhadap isu-isu politik yang berkembang. Sementara itu, 13% responden menyoroti pentingnya sikap proaktif dan komitmen dalam berpartisipasi dalam kehidupan politik, dan 3% lainnya menilai bahwa mengedepankan nilai moral dan norma dalam setiap keputusan politik merupakan sikap utama yang perlu dimiliki.

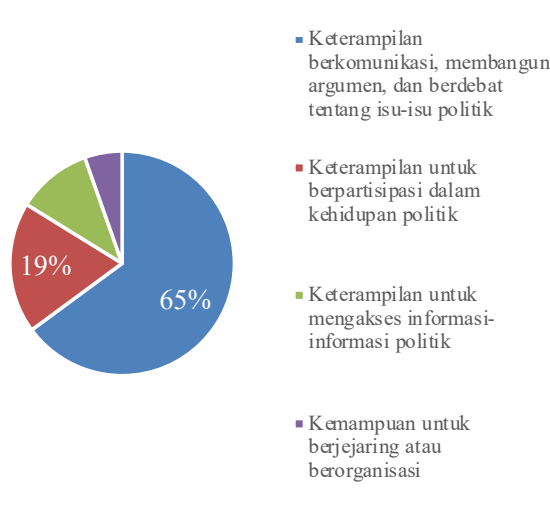


Gambar 3. Hasil Kuesioner tentang Sikap Politik Generasi Muda

Temuan ini mengindikasikan bahwa generasi muda cenderung menempatkan toleransi dan keterbukaan sebagai landasan utama dalam berpolitik, sejalan dengan semangat demokrasi yang menghargai pluralitas. Di sisi lain, munculnya sikap kritis dan proaktif menunjukkan adanya kesadaran politik yang mulai tumbuh untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku aktif dalam proses politik. Meskipun persentase yang menekankan nilai moral relatif kecil, hal ini tetap menunjukkan pentingnya menanamkan etika politik dan integritas sebagai

bagian dari pembentukan karakter politik generasi muda di era digital. Terlebih menurut Somon et al., (2025) bahwa perkembangan demokrasi saat ini bergantung pada partisipasi politik kaum muda yang terhubung melalui teknologi seperti platform media sosial yang telah menjadi alat yang ampuh untuk memengaruhi sikap politik dan memotivasi kaum muda untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Kemudian, berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 37 peserta pelatihan terhadap pertanyaan “Menurut Anda, keterampilan politik apa yang paling penting dimiliki oleh generasi muda?”, diperoleh hasil seperti pada Gambar 4.



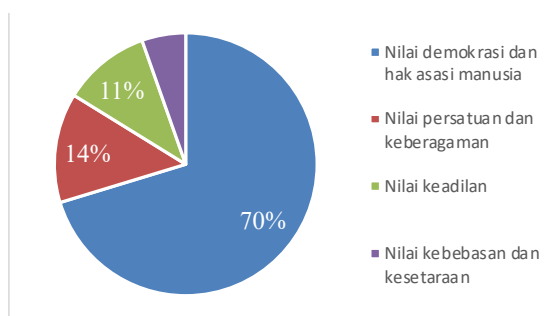
Gambar 4. Hasil Kuesioner tentang Keterampilan Politik Generasi Muda

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 37 responden sebagaimana Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi, membangun argumen, dan berdebat tentang isu-isu politik menjadi aspek yang paling dominan dengan persentase sebesar 65%. Sementara itu, 19% responden menilai keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik sebagai hal penting, diikuti oleh 11% yang menekankan kemampuan



mengakses informasi politik, dan 5% yang menilai kemampuan berjejaring atau berorganisasi sebagai keterampilan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi politik menjadi kompetensi yang paling dianggap krusial oleh generasi muda. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya mengemukakan gagasan secara rasional, terbuka, dan argumentatif dalam menghadapi perbedaan pandangan politik. Adapun wujud aktivitas komunikasi politik generasi muda menurut Datts et al., (2021) meliputi penerimaan konten politik, komunikasi interpersonal terkait isu politik, dan partisipasi politik, baik melalui media analog maupun digital.

Terakhir, berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 37 peserta pelatihan terhadap pertanyaan “Menurut Anda, nilai-nilai politik apa yang harus dijunjung tinggi oleh generasi muda?”, diperoleh temuan sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Kuesioner tentang Nilai-Nilai Politik Generasi Muda

Hasil temuan pada Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa nilai demokrasi dan hak asasi manusia menjadi pilihan yang paling dominan, dengan 70% responden menilai keduanya sebagai nilai utama yang harus dijaga dan diterapkan. Selanjutnya, 14% peserta menekankan pentingnya nilai persatuan dan

keberagaman, 11% menyoroti nilai keadilan, dan 5% menganggap nilai kebebasan serta kesetaraan sebagai nilai politik yang penting untuk dijunjung tinggi. Hasil ini memperlihatkan bahwa generasi muda memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya prinsip demokrasi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai fondasi kehidupan politik yang berkeadaban. Sebagaimana pandangan Jadán-Guerrero et al., (2025) bahwa demokrasi merupakan nilai fundamental bagi setiap warga negara, yang berkaitan dengan hak asasi manusia. Penanaman nilai-nilai ini sangatlah penting, dengan tujuan menyadarkan generasi mendatang akan pentingnya tata kelola demokrasi, dengan menekankan nilai dan prinsip-prinsipnya sebagai hal fundamental untuk mencapai partisipasi aktif dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan KOPOLI-SMART (Kompetensi Kecerdasan Politik) berbasis teknologi di Kabupaten Subang telah memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai politik generasi muda sebagai bentuk nyata bela negara di era digital. Pelatihan yang terdiri atas tiga pokok materi telah berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan demokratis. Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menegaskan bahwa program KOPOLI-SMART berkontribusi nyata dalam membentuk pemuda Subang yang cerdas secara politik, berkarakter kebangsaan kuat, dan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media



partisipasi serta pembelajaran politik yang konstruktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh Tim Penulis kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, atas fasilitasi serta dukungan moril dan materiil yang telah diberikan, sehingga program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. (2018). *The Roles of Digital Democracy on Political Education for Young Generation* (pp. 43–48). <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00071>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Datts, M., Wiederholz, J.-E., Schultze, M., & Vowe, G. (2021). Political Communication Patterns of Young Adults in Germany. *Frontiers in Communication*, 6. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2021.729519>
- Gherguț, A.-N., Poleac, G., & Obadă, D.-R. (2025). Challenges for NGO Communication Practitioners in the Disinformation Era: A Qualitative Study Exploring Generation Z's Perception of Civic Engagement and Their Vulnerability to Online Fake News. *Journalism and Media*, 6(3), 136. <https://doi.org/10.3390/journalmedia6030136>
- Gorodova, J., Pachina, N., Perfilova, A., & Pachin, G. (2023). Digital Competence as a Factor of Political Socialization of Youth. *2023 3rd International Conference on Technology Enhanced Learning in Higher Education (TELE)*, 241–245. <https://doi.org/10.1109/TELE58910.2023.10184351>
- Jadán-Guerrero, J., Arias-Flores, H., Acosta-Vargas, P., & Cruz-Artieda, M. E. (2025). *Design Thinking, Game Thinking, and Democracy Thinking* (pp. 27–39). https://doi.org/10.1007/978-981-97-9327-3_4
- Malli, G., Gutounig, R., & Goldgruber, E. (2025). Behind the newsfeed: Social media journalism and political education for young people. In *Media Engagement, Literacy, and Dialogue among European Youth* (pp. 125–140). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003527169-12>
- Somon, S. I., Sarker, P., Ilham, I., & Rahman, Md. A. (2025). Prediction of Youth Political Involvement in Bangladesh through Social Media: A Machine Learning Perspective. *2025 2nd International Conference on Next-Generation Computing, IoT and Machine Learning (NCIM)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/NCIM65934.2025.11160088>
- Stiers, D., & Hooghe, M. (2021). A Picture Is Worth a Thousand Words. A Visual Test of Political Knowledge: Does It Reduce the Effect of Age and Gender? *International Journal of Public Opinion Research*, 33(1), 137–146. <https://doi.org/10.1093/ijpor/edz052>
- Widiatmaka, P., Nuryadi, M. H., Rochsantiningsih, D., & Gunarhadi. (2025). Digital Native Generation: Teachers' Challenges in Building National Character in the Digital Era. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 112–122.
- Yu, H., & Wang, F. (2025). Understanding the dynamics of ideological and political education: influences on student political awareness and civic involvement. *Current Psychology*, 44(7), 5695–5712. <https://doi.org/10.1007/s12144-025-07588-3>

